

RINGKASAN

Asuhan Gizi Pada Pasien Penyakit Carcinoma Mammae dengan Anemia di Ruang Wijaya Kusuma D RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur, Qorina Nadya Salvi, NIM G42220952, 61 halaman, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Yohan Yuanta, S.ST., M.Gizi (Dosen Pembimbing)

Pelaksanaan Magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) dilaksanakan 2 bulan dimulai tanggal 29 September – 21 November 2025 di RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur. Laporan magang ini membahas penerapan Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) pada pasien dengan diagnosis medis Carcinoma mammae disertai anemia yang dirawat di Ruang Wijaya Kusuma D RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur. Kegiatan magang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengaplikasikan Asuhan Gizi Terstandar (AGT) secara komprehensif dan berbasis bukti pada kasus klinis kompleks.

Pasien yang menjadi subjek studi kasus adalah perempuan usia 50 tahun dengan keluhan utama lemas, penurunan nafsu makan, mual, dan konstipasi. Hasil skrining dan pengkajian gizi menunjukkan pasien mengalami gizi kurang dengan persentase LILA 66,2% serta anemia berat yang ditandai kadar hemoglobin 6,1 g/dL dan hematokrit 19%.

Proses asuhan gizi dilakukan secara sistematis meliputi pengkajian antropometri, biokimia, fisik klinis, riwayat gizi, serta terapi medis. Berdasarkan data tersebut, ditetapkan beberapa diagnosis gizi utama, antara lain asupan oral tidak adekuat, peningkatan kebutuhan energi, protein, dan zat besi, serta status gizi kurang. Intervensi gizi yang diberikan berupa diet Tinggi Energi Tinggi Protein (TETP) dengan bentuk makanan lunak, peningkatan asupan zat besi dan vitamin C, pemberian edukasi serta motivasi makan, dan kolaborasi dengan tenaga medis lain. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai perkembangan asupan, kondisi klinis, dan respons pasien terhadap intervensi gizi.

Secara keseluruhan, laporan magang ini menegaskan bahwa Asuhan Gizi Terstandar memiliki peran krusial dalam penatalaksanaan pasien kanker dengan komplikasi anemia, serta menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa dalam mengintegrasikan teori gizi klinik dengan praktik di rumah sakit. Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi aplikatif dalam peningkatan kualitas pelayanan gizi klinik dan pengembangan kompetensi tenaga gizi di fasilitas pelayanan kesehatan